

PERANCANGAN BARU HOTEL BISNIS DAN REPATRIASI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOPHILIC

Yunda Kusumadewi¹, Hana Faza Surya Rusyda², Irwan Sudarisman³

^{1,2,3} S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

¹yundakamd@student.telkomuniversity.ac.id, ²hanafsr@telkomuniversity.ac.id,

³irwansudarisman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 di Indonesia hingga Juni 2022 tercatat sebanyak 6,08 Juta kasus terpapar dan masih mengalami penambahan tiap harinya. Kewajiban karantina untuk WNA dan WNI yang datang ke Indonesia dengan keperluan pribadi tercatat dalam keputusan ketua satgas penanganan Covid-19 nomor 9 tahun 2021. Hotel repatriasi adalah hotel yang digunakan untuk karantina namun sudah melakukan swab dan hasilnya negatif. Masih berlakunya keputusan untuk repatriasi dan semakin melonjaknya PPLN serta kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut, maka diperlukannya desain hotel baru yang disesuaikan dengan permasalahan masa pandemi sehingga dapat menciptakan ruang yang sehat, nyaman, dan aman terutama untuk tamu karantina yang hanya melakukan aktivitas di satu ruangan, serta tidak adanya kecemasan untuk menginap atau memakai fasilitas yang ada di hotel terutama hotel yang digunakan sebagai hotel repatriasi. Penerapan desain biophilic dengan memasukan unsur alam diharapkan akan membantu kenyamanan tamu dalam melakukan aktivitas. Karena dipercaya akan berpengaruh mengurangi tekanan darah dan menurunkan tingkat detak jantung serta dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan diri.

Kata kunci: Hotel Bisnis & Repatriasi, Covid-19, Karantina, *Biophilic*

Abstract: The Covid-19 pandemic in Indonesia until June 2022 recorded 6.08 million cases exposed and still experiencing additions every day. Quarantine obligations for foreigners and Indonesian citizens who come to Indonesia with personal needs are recorded in the decision of the head of the Covid-19 handling task force number 9 of 2021. A repatriation hotel is a hotel that used for quarantine but has done a swab and the results are negative. The decision to repatriate, increasing number of PPLNs and lack of facilities to support these activities, requires a new hotel design that adapted to the problems of the pandemic so that it can create a healthy, comfortable, and safe space, especially for quarantine guests who only carry out activities in one room, as well as the absence of anxiety to stay or use the existing facilities at the hotel, especially hotels that are used as repatriation hotels. The application of biophilic design by incorporating natural elements is expected to help guests comfort in carrying out activities. Because it is believed to have an effect on reducing blood pressure and lowering heart rate and can increase productivity and self-comfort.

Keywords: Business Hotel & Repatriation, Covid-19, Quarantine, *Biophilic*

PENDAHULUAN

Didalam keputusan ketua satuan tugas penanganan Covid-19 nomor 9 tahun 2021 dikatakan bahwa untuk isolasi WNI dilakukan di wisma atlet, tapi jika penuh dilaksanakan di hotel bintang 2 dan bintang 3 dengan kriteria pekerja migran Indonesia (PMI), pelajar/mahasiswa yang Kembali ke Indonesia setelah mengikuti Pendidikan/tugas di luar negeri, pegawai pemerintah yang telah menjalani tugas negara di luar negeri. Sedangkan untuk WNA dan WNI yang datang ke Indonesia dengan keperluan pribadi diharuskan menjalankan isolasi mandiri di hotel repatriasi yang telah ditunjuk oleh pemerintah.

Sejak tanggal 9 Februari 2021 pemerintah mewajibkan pelaku perjalanan luar negeri melakukan karantina selama 8 hari 7 malam, hingga saat ini peraturan karantina masih terus diubah menyesuaikan dengan keadaan demi mencegah penularan dan masuknya varian baru Covid-19 ke Indonesia. Sejak 17 Juli 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang tertulis dalam Surat Edaran (SE) No. 22 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Luar Negeri dalam Masa Pandemi Covid-19 dikatakan bahwa dispensasi untuk pelaku perjalanan luar negeri yang telah mendapatkan vaksin dosis ke-2 dan ke-3 tidak diwajibkan karantina, tetapi untuk PPLN yang baru mendapatkan dosis pertama masih harus melakukan karantina selama 5x24 jam meskipun dinyatakan negative.

Hotel repatriasi adalah hotel yang digunakan untuk karantina WNA dan WNI dari luar negeri ke Indonesia, namun sudah melakukan swab dan hasilnya negatif tapi tetap harus dikarantina terlebih dahulu. Sejak 3 September 2021, tercatat sebanyak 64 hotel yang menyediakan layanan untuk karantina. Diantaranya yaitu 30 hotel di Jakarta Pusat, 16 hotel di Jakarta Selatan, 1 hotel di Jakarta Timur, 2 Hotel di Jakarta Utara, 5 Hotel di Jakarta Barat, 2 Hotel di Cikarang, 6 hotel di Tangerang, dan 2 hotel di Tangerang Selatan.

Mengingat semakin melonjaknya kedatangan dari luar negeri ke Indonesia, maka dibutuhkannya tambahan hotel yang bersedia untuk menjadi hotel repatriasi. Setelah

menelaah, Jl. TB Simatupang dirasa cukup berpotensi untuk membangun hotel Bisnis sekaligus hotel repatriasi. Dari data yang didapat, daerah tersebut berpotensi menjadi Kawasan bisnis karena lokasi yang strategis, tetapi masih sedikitnya jumlah hotel bisnis yang ada di Kawasan tersebut dan tercatat hanya 2 hotel yang dijadikan sebagai hotel repatriasi.

Dari 64 hotel yang ada, penulis memilih Hotel Mercure Gatot Subroto Jakarta sebagai studi hotel bisnis yang dialokasikan menjadi hotel repatriasi karena dirasa fasilitas yang cukup lengkap dan lokasi yang strategis serta tingginya rating dari WNI/WNA yang telah melakukan karantina di hotel tersebut. Namun dalam kegiatan observasi pada Hotel Mercure Gatot Subroto ini masih adanya kekurangan. salah satunya adalah flow activity dan pemisahan area untuk tamu regular dan tamu karantina. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan tamu regular ternyata belum baiknya pembagian area untuk tamu regular dan karantina karena masih adanya tamu regular yang ditempatkan satu lantai dengan tamu karantina sehingga menimbulkan kecemasan.

Maka dari itu, diperlukannya desain hotel baru yang disesuaikan dengan permasalahan masa pandemi ini sehingga dapat menciptakan ruang yang nyaman dan aman. Tidak hanya kenyamanan ruang dan fasilitas saja tetapi juga kebersihan dan Kesehatan untuk menunjang aktivitas bagi pengunjung dan tamu terutama pada hotel yang menyediakan fasilitas repatriasi. Dengan lengkapnya fasilitas penunjang untuk menghadapi pandemi ini maka akan tercipta suasana yang kondusif dan tidak adanya kecemasan untuk menginap atau memakai fasilitas yang ada di hotel terutama hotel yang digunakan sebagai hotel repatriasi.

Selain permasalahan flow activity, ditelaah dari wawancara bersama tamu karantina permasalahan spesifik datang dari tamu karantina yang bosan dan cepat merasa stress karena hanya berdiam diri di kamar serta kurang segarnya penghawaan dikamar. Dari permasalahan tersebut dengan pendekatan desain biophilic diharap akan membantu karena dipercaya dengan memasukkan unsur alam, baik langsung atau tak langsung,

akan sangat berpengaruh mengurangi tekanan darah dan menurunkan tingkat detak jantung. Selain itu, dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan diri.

Dengan dirancangnya hotel bisnis yang dipersiapkan untuk pandemi ini maka jika sewaktu-waktu pandemi sudah berakhir hotel masih tetap berjalan dengan kebiasaan baru masyarakat dengan gaya hidup masa kini. Selain itu, dengan didesainnya hotel dengan desain biophilic di area perkotaan juga pengunjung akan merasakan sensasi relaksasi dan dapat membantu mengurangi stress dari padatnya tuntutan pekerjaan dan suasana perkotaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan Hotel Bisnis dan Repatriasi menunjukkan desain dan tahapan perancangan dengan metode-metode sebagai berikut.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur. Wawancara dilakukan di lokasi observasi pada salah satu Hotel Bisnis yang dialokasikan menjadi Hotel Repatriasi yaitu Hotel Mercure Gatot Subroto. Studi literatur mengacu pada standarisasi hotel, surat edaran dan keputusan pemerintah tentang COVID-19, serta standarisasi terkait.

Analisa data

Analisa data merupakan analisa yang dihasilkan setelah mengumpulkan data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data sekunder berupa studi literatur, jurnal, peraturan pemerintah, dan studi preseden sehingga mendapatkan standar untuk merancang hotel bisnis dan repatriasi.

Sintesa

Sintesa merupakan tahapan setelah menemukan permasalahan yang dihasilkan dari analisa data primer dan sekunder. Setelah permasalahan terkumpul dan digabungkan kemudian diolah dalam program ruang meliputi analisa kebutuhan aktivitas tiap

pengguna, analisa kebutuhan ruang, analisa kebutuhan luasan ruang, analisa hubungan antar ruang, analisa kebutuhan zoning, serta analisa kebutuhan blocking.

Pengembangan desain

Pengembangan desain merupakan tahapan akhir setelah tahapan metodologi sudah terpenuhi. Pengembangan desain sebagai pemecahan masalah setelah memahami kebutuhan dan masalah yang harus diperbaiki dalam mendesain hotel bisnis dan repatriasi. *Output* dari pengembangan desain berupa gambar kerja, *rendering image*, portofolio, serta animasi 3D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema Perancangan

Pada perancangan Hotel Bisnis dan Repatriasi ini menggunakan tema perancangan Bio City. Bio city terdiri dari dua suku kata yaitu bio dan city. Bio dalam KBBI diartikan sebagai kehidupan, sementara city merupakan Bahasa Inggris dari kota. Jika digabungkan memiliki arti kehidupan kota. Jika dikaitkan dalam perancangan interior, bio city adalah tema yang menguatkan hubungan antara alam dan lingkungan buatan manusia dengan membawa unsur alam kedalam ruang.

Memasukkan unsur alam, baik langsung atau tak langsung, akan sangat berpengaruh mengurangi tekanan darah dan menurunkan tingkat detak jantung serta dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan diri. Selain itu juga dengan memasukan unsur alam pada hotel yang berada di tengah perkotaan diharapkan tamu akan merasakan sensasi relaksasi dan dapat membantu mengurangi stress dari padatnya tuntutan pekerjaan dan suasana perkotaan.

Konsep Perancangan



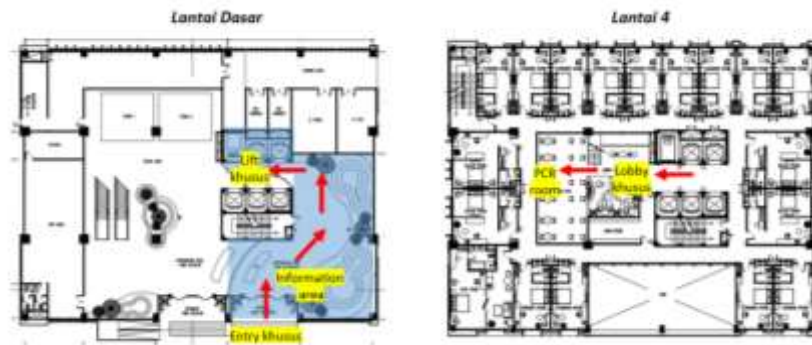
Gambar 1 Peta Konsep Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Konsep diperoleh dari penjabaran permasalahan utama berdasarkan Analisa yang dilakukan terhadap 3 objek studi banding hotel bisnis yang dialokasikan sebagian menjadi hotel repatriasi, teori dan literatur.

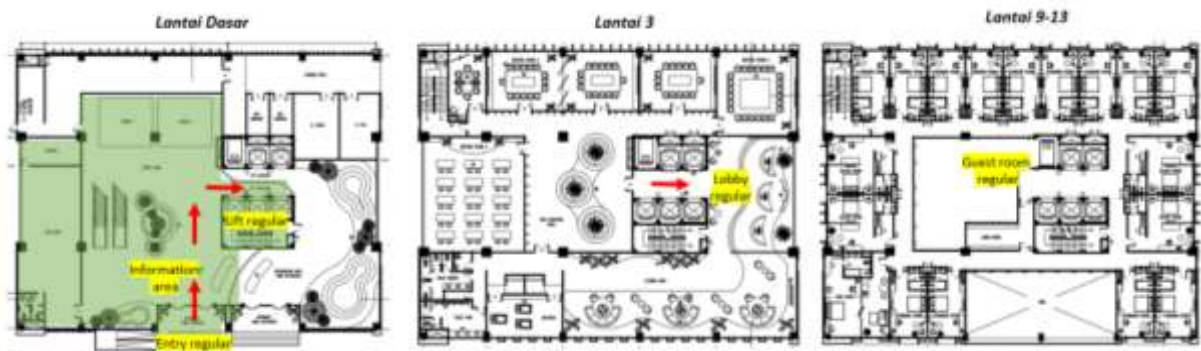
1. Konsep Organisasi Ruang dan Layout

Kedekatan layout ruang berdasarkan alur aktivitas sebagai bentuk solusi dari permasalahan sirkulasi ruang yang tidak beraturan. Pada kasus hotel bisnis dan repatriasi ini, pengaplikasian kedekatan ruang digunakan untuk memisahkan alur aktivitas tamu karantina dan tamu regular agar lebih efisien. Guest room untuk tamu regular ditempatkan dekat dengan fasilitas umum sementara guest room untuk tamu karantina ditempatkan dekat dengan fasilitas khusus untuk tamu karantina seperti ruang PCR serta jauh dari fasilitas umum karena tamu karantina tidak diperbolehkan menggunakan fasilitas umum.



Gambar 2 Alur Aktivitas Tamu Karantina

(Sumber: Pribadi)



Gambar 3 Alur Aktivitas Tamu Reguler

(Sumber: Pribadi)

Organisasi ruang yang digunakan pada Hotel Bisnis dan Repatriasi ini hampir seluruh ruang menggunakan organisasi ruang linear. Organisasi ruang linear adalah berbentuk deretan ruang-ruang yang dihubungkan dengan ruang lain yang memanjang. Penerapan pada lobby, koridor, dan guest room. Selain itu, adapun organisasi ruang grid yang diaplikasikan pada peletakan meja dan kursi restoran.

2. Konsep Bentuk

Menerapkan bentuk-bentuk dinamis yang diadaptasi dari unsur alam dan meminimalisir bentuk bersudut. Penggunaan bentuk persegi sebagai bentuk utama, pada beberapa elemen ruang bentuk persegi dimodifikasi jadi mempunyai sudut

tumpul. Adapun bentuk di hasilkan dari transformasi bentuk alam yang diaplikasikan pada elemen ruang.



Gambar 4 Transformasi bentuk pada Lobby

(Sumber: Pribadi)

Penggunaan bentuk lengkung S digunakan pada beberapa elemen interior selain menyesuaikan dengan tema yang diangkat, bentuk lengkung juga menghindari potensi menyimpan debu dan kotoran. Adapun dalam psikologi bentuk lengkung dapat menimbulkan kesan fresh dan ekspresif (Wismoyo, 2021). Penggunaan bentuk lengkung ini juga sebagai solusi dari permasalahan kebosanan dari tamu karantina.

3. Konsep Material



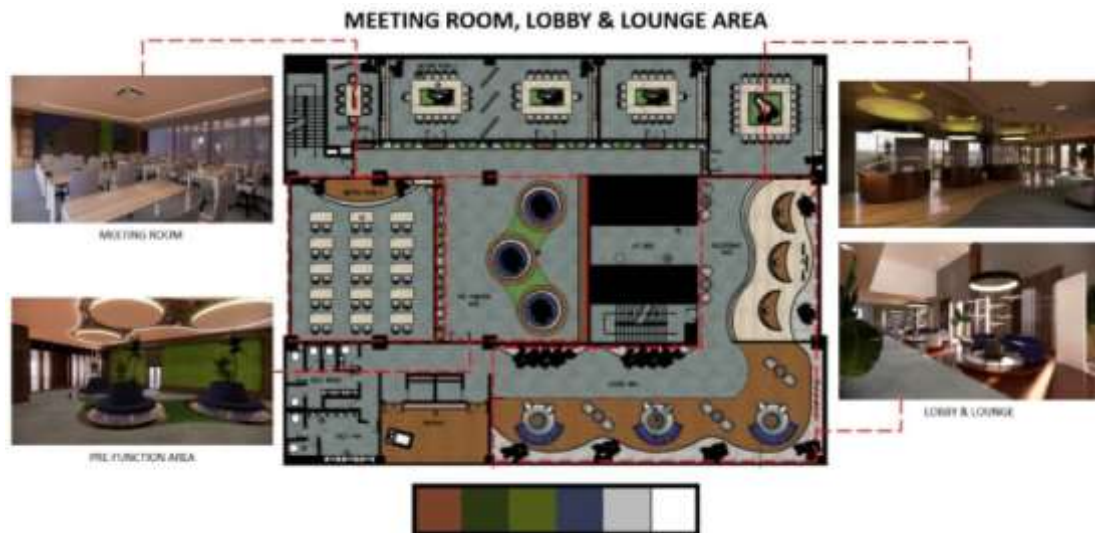
Gambar 5 Penerapan Konsep Material pada Guest Room

(Sumber: Pribadi)

Menerapkan material yang mudah dibersihkan dan anti bakteri. Menghindari material yang memiliki potensi menyimpan debu dan kotoran tetapi masih mengandung

unsur biophilic. Selain itu juga material yang digunakan sudah mempertimbangkan berapa lama ketahanan virus yang menempel pada permukaan material.

4. Konsep Warna



Gambar 6 Penerapan Konsep Warna pada Meeting Room, Lobby&Lounge

(Sumber: Pribadi)

Menerapkan warna - warna dengan tone hangat dan warna-warna alami yang dapat menimbulkan ketenangan, rasa nyaman dan optimisme seperti coklat, abu-abu, putih, hijau, dan biru. Menghindari warna yang dapat berdampak negatif bagi psikis.



Gambar 7 Penerapan Konsep Pencahayaan pada Guest Room

(Sumber: Pribadi)

5. Konsep Pencahayaan

Memaksimalkan pencahayaan buatan seperti *downlight*, *hanging lamp*, dan *standing lamp* sebagai pencahayaan utama pada malam hari dan pencahayaan alami dari bukaan jendela pada pagi hari. Selain itu, pada perancangan desain *biophilic* dibutuhkan pencahayaan buatan khusus pada ruang yang kurang terkena pencahayaan alami yang digunakan untuk fotosintesis tanaman. Pencahayaan menggunakan lampu LED minimal 2000 lux dan menyala selama 12-16 jam perharinya (Rusyda,2021).

6. Konsep Penghawaan



Gambar 8 Penerapan Konsep Penghawaan pada Lantai Khusus Tamu Repatriasi

(Sumber: Pribadi)

Memaksimalkan penghawaan buatan seperti Air Conditioner dan exhaust fan untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik. Penggunaan HEPA filter pada AC untuk menyaring debu, jamur dan bakteri. Penghawaan buatan dibantu oleh penghawaan alami dari bukaan pintu.

7. Konsep Vegetasi

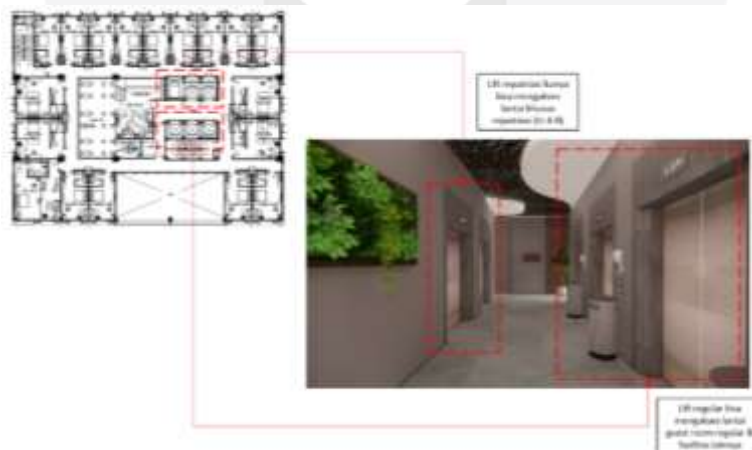


Gambar9 Penerapan Konsep Vegetasi pada Meeting Room, Lobby&Lounge

(Sumber: Pribadi)

Perancangan hotel bisnis dan repatriasi dengan pendekatan *biophilic* konsep vegetasi dirasa penting untuk menunjang tercapainya konsep dan tema yang diangkat. Vegetasi yang digunakan diantaranya *dragon tree* dan *calathea tuthea* yang diaplikasikan pada lantai, *lili paris*, *cryptanthus*, *ivy*, dan *kadaka* yang diaplikasikan pada dinding, serta *lee kwan yew* yang diaplikasikan pada *ceiling*.

8. Konsep Keamanan



Gambar 10 Penerapan Konsep Keamanan Lift System

(Sumber: Pribadi)

Sistem keamanan yang digunakan antara lain keamanan terhadap kebakaran seperti *sprinkler*, *smoke detector*, *hydrant box* dan apar, keamanan terhadap pencurian seperti CCTV dan *doorlock*, keamanan untuk disabilitas seperti *hand rail*, dan keamanan untuk repatriasi seperti *lift system*.

9. Konsep *Biophilic*



Gambar 11 Penerapan Konsep *Biophilic* pada Guest Room

(Sumber: Pribadi)

Konsep *biophilic* yang diterapkan pada elemen ruang dikembangkan dari 6 pola desain *biophilic* yang telah dipilih setelah mempertimbangkan dengan keadaan bangunan dan ruang. Pola desain tersebut diantaranya koneksi visual dengan alam, koneksi non-visual dengan alam, cahaya dinamis dan menyebar, bentuk dan pola *biomorphic*, koneksi material dengan alam, kompleksitas dan keteraturan. Penerapan pola desain *biophilic* tersebut diaplikasikan pada elemen interior seperti ceiling, dinding, dan lantai.

KESIMPULAN

Perancangan interior Hotel Bisnis & Repatriasi dengan menghadirkan unsur *Biophilic* dengan tujuan untuk menciptakan hotel bintang 4 yang dapat menunjang kegiatan bisnis dan karantina dengan fasilitas yang sudah sesuai dengan standar untuk menghadapi masa pandemi. Hingga saat ini pandemi sudah mulai berangsur menjadi endemi namun perancangan hotel ini akan menjadi nilai plus dibanding hotel lainnya karena sudah lebih memperhatikan aspek-aspek interior jika suatu saat terjadi pandemi

lagi. Desain Biophilic membantu khususnya tamu karantina untuk nyaman berada dalam suatu ruang karena sangat berpengaruh mengurangi tekanan darah dan menurunkan tingkat detak jantung, serta dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan diri. Tidak hanya tamu karantina saja, desain biophilic pun membantu tamu bisnis merasakan relaksasi dari padatnya tuntutan pekerjaan dan aktivitas kota yang padat.

Dalam perancangannya melewati beberapa tahap untuk memecahkan permasalahan dari Hotel Bisnis & Repatriasi yang telah ada. Tema yang di peroleh dari proses tersebut yaitu health and nature yang mengarah ke Kesehatan yang bertujuan untuk menjaga dan mempersiapkan untuk menghadapi masa pandemi dan Nature yang memiliki tujuan khusus untuk mereduksi tingkat stress sehingga dapat memulihkan kondisi fisik, mental dan psikis. Tema diimplementasikan dengan membawa unsur alam kedalam ruang dengan menggunakan warna-warna natural, meminimalisir penggunaan bentuk-bentuk bersudut yang dapat menyimpan debu dan kotoran, penggunaan material antibakteri tetapi masih mengandung unsur alam, memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, serta pengaplikasian tanaman pada elemen ruang. Pemisahan area regular dan repatriasi dipisahkan perantai dengan menempatkan fasilitas khusus karantina dekat dengan guest room karantina sedangkan fasilitas umum dekat dengan guest room regular. Pemisahan area berdasarkan alur aktivitas sebagai solusi dari permasalahan flow activity dan pengorganisasian ruang yang belum baik pada hotel repatriasi yang ada.

Saran

Proses perancangan Hotel Bisnis dan Repatriasi ini tidak lepas dari kendala yang dapat menjadi saran untuk pembaca dan perancang selanjutnya.

- Dengan adanya karya tulis Perancangan Baru Hotel Bisnis dan Repatriasi dengan Pendekatan Desain Biophilic ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan desain interior khususnya pada perancangan interior hotel dengan pendekatan desain Biophilic pada masa pandemi Covid-19.

- Acuan perancangan hotel disesuaikan dengan peraturan pemerintah mengenai panduan & penanganan adaptasi kebiasaan baru pada hotel serta aturan penyediaan fasilitas karantina di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut akan berpengaruh pada masyarakat serta pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Card, H. (2008). *Hotels*. Boston: Northeastern University School of Architecture.
- [2] Chiara, J., & Callender, J. H. (1973). *Time Saver Standards of Building Types*. New York: Mc Graw Hill.
- [3] Kandou, T. B., Kindangen, J. I., & Tinangon, A. J. (2017). Pusat Rehabilitasi Medik dan Edukasi Penderita Autis Di Kota Manado "Biophilic Design".
- [4] Kellert, S. R., & Calabrese, E. F. (2015). *The Practice of Biophilic Design*. www.biophilic-design.com.
- [5] Kompas.com. (9 Juli 2022). Virus Corona Menyebar di Udara, Bisakah Filter AC Melindungi dari Covid-19? Diakses pada 14 April 2022, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/09/080000823/virus-corona-menyebar-di-udara-bisakah-filter-ac-melindungi-dari-covid-19?page=all>
- [6] Materibelajar.co.id (15 Agustus 2021). Pengertian Hotel Menurut Para Ahli. Diakses pada 15 Januari 2022, dari <https://materibelajar.co.id/pengertian-hotel-menurut-para-ahli/>
- [7] Neufert, E. (2000). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Nurrahmawati, F. R. (11 Mei 2020). Mengenal Warna Temperatur Cahaya, Pengaruh Psikologi dan Penerapannya Pada Interior Ruangan. Diakses pada 14 April 2022, dari <https://www.emporiointerior.com/blog/mengenal-warna-temperatur-cahaya-pengaruh-psikologi-dan-penerapannya-pada-interior-ruangan>
- [9] Pakdosen.co.id (26 Desember 2021). Pengertian Hotel Menurut Para Ahli. Diakses pada 15 Januari 2022, dari <https://pakdosen.co.id/pengertian-hotel-menurut-para-ahli/>

- [10] Rafi. (4 Januari 2022). 22 Jenis Tanaman Dalam Ruangan / Tanaman Indoor. Diakses pada 16 April 2022, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/tanaman-dalam-ruangan/>
- [11] Ramadhan, A. R., Rahardjo, S., & Rusyda, H. F. S. (2021). Perancangan Sekolah Kepribadian John Robert Powers Di Jakarta Dengan Pendekatan Biophilic. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- [12] Rutes, W., & Penner, R. H. (1985). *Hotel Planning and Design*. NewYork: Neufert Peter.